



Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SDN 2 Gerimak Indah

Astri Susanti^{1*}, Muhammad Sobri¹, Ilham Handika¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2746>

Article Info:

Received : 16 Juni 2026
Revised : 27 Juni 2026
Accepted : 04 Juli 2026
Published : 12 Juli 2026

Correspondence:

Astri Susanti

Phone:

Abstract: The low learning outcomes in Science and Social Studies (IPAS) among third-grade students were evident during the learning process. Many students were less active and paid less attention to the teacher's explanations. This study aims to determine the effect of implementing the Contextual Teaching and Learning (CTL) model on student learning outcomes in the IPAS subject at SDN 2 Gerimak Indah. This research employs a quantitative approach with an experimental design. The population includes all third-grade students at SDN 2 Gerimak Indah. Data were collected through observations and tests to measure cognitive learning outcome indicators, which include remembering (C1), understanding (C2), applying (C3), and analyzing (C4). Observation results showed that the implementation of the CTL model syntax was executed very well in the classroom. The findings indicated a significant increase in IPAS learning outcomes, with the average post-test score reaching 85.45, compared to the initial pre-test average of only 54.54. Improvement occurred across all measured cognitive indicators. Based on these results, it can be concluded that the application of the CTL model has a significant positive effect on students' IPAS learning outcomes and is capable of increasing student engagement in the learning process.

Keywords: Contextual Teaching and Learning; Cognitive Learning Outcomes; IPAS.

Citation: Susanti, A., Sobri, M., & Handika, I. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SDN 2 Gerimak Indah. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 3549–3555. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2746>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh ke arah yang positif, baik bagi diri maupun lingkungannya. Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan akhirnya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Di Indonesia, salah satu mata pelajaran wajib yang

diterapkan untuk mendukung tujuan tersebut sejak sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Kemendikbud (2022) serta Cahyani dkk (2025), IPAS merupakan integrasi antara ilmu pengetahuan alam dan sosial yang dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai fenomena alam, kehidupan sosial, serta interaksi manusia dengan lingkungannya demi meningkatkan literasi sains dan sosial siswa.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kurang tertarik pada mata pelajaran IPAS. Menurut Hastiwi et al. (2023), hal ini dipicu oleh cakupan materi IPAS yang luas sehingga menuntut siswa untuk menghafal, yang diperparah oleh penerapan metode pembelajaran

monoton seperti ceramah tanpa interaksi. Kondisi ini menyebabkan siswa cepat bosan, kurang memperhatikan guru, dan tidak fokus, yang pada akhirnya berdampak buruk pada hasil belajar. Masalah serupa ditemukan berdasarkan observasi awal peneliti pada 6 April 2026 di kelas III SDN 2 Gerimak Indah. Di kelas tersebut, siswa tampak kurang aktif dan abai terhadap penjelasan guru. Hasil wawancara dengan wali kelas mengonfirmasi bahwa model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan tugas kelompok, yang belum selaras dengan tuntutan paradigma Merdeka Belajar. Dampak dari metode yang kurang variatif ini terlihat nyata pada data ulangan semester IPAS kelas III, di mana dari total 22 siswa, terdapat 13 siswa (59%) yang memperoleh nilai < 70 dan dikategorikan tidak tuntas, sedangkan siswa yang berhasil mencapai kategori tuntas (nilai ≥ 70) hanya berjumlah 9 orang (41%).

Melihat rendahnya efektivitas pembelajaran dan capaian hasil belajar tersebut, inovasi dalam pengelolaan variabel pembelajaran menjadi sangat mendesak. Guru harus mampu merancang dan memilih model pembelajaran yang tepat, menyenangkan, bermakna, serta sesuai dengan karakteristik siswa (Maulina & Fauzi, 2024; Primayana et al., 2019). Salah satu model yang dinilai adaptif dan efektif untuk mengatasi persoalan ini adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Nababan (2023), model kontekstual menekankan pada keterlibatan penuh siswa untuk menemukan materi dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk mengaplikasikannya dalam keseharian. Penerapan model CTL pada mata pelajaran IPAS menjadi sangat urgen guna mengubah paradigma belajar siswa dari sekadar menghafal teks secara teoritis menjadi proses pemahaman mendalam lewat pengalaman nyata. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SDN 2 Gerimak Indah".

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan adalah penelitian *Quasi Eksperimen* (Eksperimen Semu). Metode penelitian *Quasi Eksperimen* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat (pengaruh) antara satu variabel terhadap variabel lain, namun tanpa adanya pengacakan dalam penentuan sampelnya.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2019) dalam desain *One Group*

Pretest-Posttest hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan, karena desain penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai hasil belajar IPAS siswa kelas III sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) diberikan perlakuan (*treatment*) berupa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Data hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, hipotesis dan N-Gain untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa. Selain itu dilakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan serta hasil belajar IPAS siswa.

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Gerimak Indah, Kec. Sandubaya pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 2 yang terdiri hanya satu kelas.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest posttest*. Subjek penelitian ini yaitu kelas III yang berjumlah 22 siswa, di mana siswa diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Penelitian dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* untuk membandingkan hasil belajar IPAS siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Pada tahap awal, siswa diberikan *pretest* berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 butir soal yang telah disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi materi "Aku Bagian dari Masyarakat" untuk menilai hasil belajar awal siswa. Terdapat 3 tingkatan ranah kognitif dalam tes yang diberikan, yaitu tes pertama mengukur kemampuan C1 (mengingat) di mana siswa diminta mengenali atau menyebutkan kembali informasi dasar seperti urutan tingkatan wilayah (RT, RW, Desa, dan Kecamatan); tes selanjutnya mengukur kemampuan C2 (memahami) di mana siswa diminta menjelaskan hubungan peran pemimpin dengan wilayah pemerintahannya serta mengidentifikasi fungsi fasilitas umum; dan tes terakhir mengukur kemampuan C3 (menerapkan) di mana siswa diminta mengimplementasikan atau memilih sikap yang tepat sebagai warga masyarakat melalui ilustrasi cerita singkat.

Setelah dilakukan *pretest*, selanjutnya dilaksanakan pembelajaran IPAS sebanyak dua kali

dengan diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Pada tahap akhir setelah perlakuan, siswa diberikan soal *posttest* berupa instrumen soal pilihan ganda yang setara untuk mengukur kemampuan ranah kognitif C1-C3 guna menilai efektivitas model pembelajaran tersebut. Data hasil *pretest* dan *posttest* kemudian diuji dengan menggunakan uji normalitas sebagai prasyarat melakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SDN 2 Gerimak Indah. Kemudian dilakukan uji *Normalized Gain* (N-Gain) dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dan sejauh apa peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan tersebut.

Data Hasil Belajar IPAS

Data hasil belajar IPAS diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas III SDN 2 Gerimak Indah. Hasil *pretest* ini menggambarkan pemahaman kognitif siswa di awal pembelajaran sebelum adanya perlakuan model *Contextual Teaching and Learning*. Hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Nilai *Pretest* Siswa

No	Jumlah Siswa	Kriteria Nilai	Kriteria Ketuntasan	Presentase
1.	7	> 70	Tuntas	31,82%
2.	15	< 70	Belum Tuntas	68,18%
Total	22			100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi ketuntasan di atas, dari total 22 siswa yang diuji, terdapat 15 siswa atau sebesar 68,18% yang masuk dalam kategori belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah 70. Sebaliknya, siswa yang termasuk dalam kategori tuntas dengan nilai minimal 70 hanya berjumlah 7 orang atau setara dengan 31,82%. Hasil persentase siswa yang belum tuntas ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) masih belum optimal, sehingga secara empiris memperkuat alasan perlunya penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas tersebut.

Perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPAS materi "Aku Bagian dari Masyarakat". Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa

penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), selanjutnya siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa setelah adanya intervensi. Data *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Nilai *Posttest* Siswa

No	Jumlah Siswa	Kriteria Nilai	Kriteria Ketuntasan	Presentase
1.	22	> 70	Tuntas	100,00%
2.	0	< 70	Belum Tuntas	0,00%
Total	22			100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi ketuntasan tersebut, dari total 22 responden yang diuji, seluruh siswa atau sebesar 100% berhasil masuk dalam kategori tuntas karena memperoleh nilai > 70, serta tidak ada lagi siswa (0%) yang berada dalam kategori belum tuntas. Keberhasilan pencapaian tingkat ketuntasan yang mutlak ini menunjukkan bahwa pemahaman kognitif siswa setelah adanya perlakuan telah berkembang secara optimal, sekaligus secara empiris membuktikan efektivitas penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Data Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data pada variabel *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini berskala kecil yaitu sebanyak 22 responden ($n = 22$), maka metode pengujian sebaran data yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk* karena memberikan tingkat akurasi yang lebih tinggi untuk sampel di bawah 50 responden. Kriteria pengujian menetapkan bahwa jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis data yang diolah menggunakan bantuan SPSS 29 For Windows di atas, diperoleh nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* untuk data *pretest* sebesar 0,523. Karena nilai 0,523 > 0,05, maka data *pretest* dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, berdasarkan hasil *output* SPSS, nilai signifikansi untuk data *posttest* diperoleh sebesar 0,001 < 0,05, sehingga data *posttest* dinyatakan tidak berdistribusi normal. Ketidaknormalan salah satu sebaran data ini mengimplikasikan bahwa syarat dasar penggunaan statistik parametrik melalui Uji *Paired Sample t-Test* tidak terpenuhi. Oleh karena itu, pengujian hipotesis beralih menggunakan pendekatan statistik non-parametrik. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

	Statistic	Df	Sig.	Shapiro-Wilk
Pretest	.960	22	.523	Berdistribusi Normal
Posttest	.803	22	.001	Tidak Berdistribusi Normal

Data Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memverifikasi apakah kelompok data yang dianalisis memiliki varians yang setara (homogen). Pengujian dilakukan melalui

metode *Levene's Test* pada variabel nilai dengan kriteria keputusan jika nilai Sig. > 0,05 maka data bersifat homogen. Hasil pengujian tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Kriteria	Levene Statistik	df1	df2	Sig	Kesimpulan
Based On Mean	3,360	7	33	0,008	Tidak Homogen
Based On Median	0,482	7	33	0,841	Homogen (Valid)
Based on Median and with adjusted df	0,482	7	21,505	0,873	Homogen
Based on Trimmed Mean	2,410	7	33	0,041	Tidak Homogen

Berdasarkan hasil analisis data yang diolah menggunakan bantuan *SPSS 29 For Windows* di atas, pengujian nilai homogenitas yang berbasis pada nilai tengah data (*based on median*) menunjukkan nilai *Levene's Statistic* sebesar 0,482 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,841. Mengingat nilai signifikansi berdasarkan *output SPSS* menunjukkan hasil 0,841 > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok data tersebut memiliki varians yang homogen. Penggunaan basis median ini sangat direkomendasikan karena bersifat lebih kuat terhadap kelompok data yang distribusinya tidak normal sempurna.

Data Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat, ditemukan adanya pelanggaran asumsi normalitas pada data *posttest*. Oleh karena itu, uji beda rata-rata dua sampel berpasangan untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan menggunakan statistik non-parametrik dengan metode *Wilcoxon Signed Rank-Test*. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan

nilai yang signifikan antara kondisi sebelum (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Kriteria penolakan hipotesis nol (H_0) didasarkan pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05. Output hasil tes statistik dipaparkan pada tabel berikut.

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil analisis data dan pengujian statistik yang diproses menggunakan *SPSS 29 For Windows* menunjukkan nilai statistik hitung $Z = -3,944$ yang berbasis pada peringkat negatif (*negative ranks*) mengindikasikan arah perubahan nilai yang konsisten secara keseluruhan di dalam sampel. Nilai probabilitas signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh dari *SPSS 29 For Windows* adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka keputusan statistiknya adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian, dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hal ini membuktikan bahwa intervensi atau perlakuan (*treatment*) yang diberikan di antara kedua tes tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan capaian nilai responden.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Analisis Perbandingan	Nilai Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Posttest – Pretest	-3,944	0,000	H_0 ditolak (H_a diterima)

Data Hasil Uji N-Gain

Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari 22 siswa kelas III SDN 2 Gerimak Indah pada mata pelajaran IPAS materi "Aku Bagian dari Masyarakat", data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan hasil perbandingan kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Melalui perhitungan

efektivitas data yang diolah menggunakan bantuan program *SPSS 29 For Windows*, peningkatan efektivitas pembelajaran secara klasikal ditunjukkan oleh nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,6 yang dikategorikan masuk ke dalam kriteria sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas III SDN 2 Gerimak Indah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain

Indikator Deskriptif	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Nilai N-Gain
Nilai Tertinggi	90	100	1,0
Nilai Terendah	20	70	0,0
Rata-rata (Mean)	54,54	85,45	0,6
Kategori Klasikal	-	-	Sedang

Pada tahapan awal sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas III SDN 2 Gerimak Indah secara umum masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Kondisi kelas yang monoton ini memicu rasa bosan, menurunkan fokus, dan membuat siswa pasif sepanjang proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hastiwi et al. (2023) bahwa metode pengajaran yang monoton menjadi penyebab utama siswa kurang tertarik memperhatikan pelajaran, yang berujung pada penurunan fokus dan hasil belajar. Bukti nyata dari kondisi umum yang kurang optimal ini tecermin dari data *pretest* (tes awal) dengan rata-rata nilai kelas yang diperoleh hanya sebesar 54,54, dengan tingkat ketuntasan klasikal yang sangat rendah, yaitu hanya 7 orang siswa (31,82%) yang tuntas, sedangkan 15 orang siswa (68,18%) lainnya berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran < 70. Kondisi awal yang rendah ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Hafizin et al. (2026), di mana dominasi penggunaan metode mengajar yang kurang variatif dan minimnya penekanan pada proses kontekstual di tingkat sekolah dasar secara linier menyebabkan motivasi serta hasil belajar kognitif awal siswa cenderung rendah.

Menyikapi permasalahan umum tersebut, peneliti melakukan intervensi dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sebagaimana dikemukakan oleh Kelana (2021) dan Nababan (2023), *Contextual Teaching and Learning* menekankan keterlibatan penuh siswa untuk menemukan materi dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Setelah model CTL diterapkan secara utuh, nilai rata-rata kelas melonjak tajam dari 54,54 menjadi 85,45, dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100% dengan seluruh 22 siswa berhasil tuntas melampaui KKTP. Melalui temuan nyata di lapangan, dapat dibuktikan secara jelas bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memberikan pengaruh yang sangat signifikan dan bernilai positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra et al. (2022) yang menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa di sekolah dasar dibandingkan dengan model konvensional. Keberhasilan peningkatan hasil belajar ini

juga diperkuat oleh penelitian Lestari (2023) yang menyimpulkan bahwa karakteristik model *Contextual Teaching and Learning* sangat cocok untuk menjembatani materi IPAS yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata dan konkret melalui pemanfaatan konteks lingkungan di sekitar siswa. Melalui keterlibatan aktif dalam proses mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari, siswa tidak sekadar menghafal teks melainkan memahami esensi materi tersebut, yang pada akhirnya berdampak linier terhadap lonjakan hasil belajar kognitif mereka secara signifikan (Yolanti & Winanto, 2023).

Selain dari meningkatnya nilai tersebut, pengaruh positif dan efektivitas model pembelajaran ini juga dibuktikan oleh hasil perhitungan nilai *N-Gain Score*, di mana diperoleh rata-rata indeks *N-Gain* secara klasikal sebesar 0,6 yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa berada pada Kategori Sedang. Peningkatan hasil belajar pada kategori sedang ini sejalan dengan penelitian Sari & Prastowo (2021) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan kontekstual mampu menyajikan konsep materi yang abstrak menjadi lebih nyata bagi siswa sekolah dasar, sehingga secara signifikan mendongkrak pemahaman mereka berdasarkan analisis indeks *N-Gain*. Selain itu, Fauziah dkk. (2024) juga menegaskan bahwa karakteristik siswa kelas rendah yang masih berada pada fase operasional konkret sangat terbantu oleh sintaks *Contextual Teaching and Learning*, karena model ini mengaitkan langsung materi pelajaran dengan lingkungan nyata di sekitar mereka, yang pada akhirnya memberikan skor efektivitas *N-Gain* pada kriteria yang optimal.

Hasil temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Susanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh nyata terhadap hasil belajar karena sintaks di dalamnya, seperti masyarakat belajar (*learning community*), mampu mengubah suasana kelas menjadi aktif dan membuat materi pelajaran yang dekat dengan lingkungan siswa menjadi lebih mudah ingat. Peningkatan hasil belajar yang signifikan ini juga sejalan dengan pendapat dari Lestari (2024) yang menegaskan bahwa pendekatan kontekstual mempunyai pengaruh yang kuat untuk meningkatkan ketuntasan belajar kognitif siswa, dikarenakan sintaks menemukan (*inquiry*) dalam model *Contextual Teaching and Learning* memicu siswa untuk aktif memecahkan masalah. Jika

dikaitkan dengan karakteristik siswa, adanya pengaruh positif dari model ini sejalan dengan kajian dari Pratama (2023) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki pengaruh yang besar karena karakteristik berpikir anak usia sekolah dasar masih bersifat operasional konkret. Selanjutnya, keberhasilan peningkatan hasil belajar ini sejalan pula dengan pemikiran Handayani (2023) yang menyebutkan bahwa sintaks konstruktivisme dalam model *Contextual Teaching and Learning* memfasilitasi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri secara mandiri berdasarkan bekal pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Pada akhirnya, besarnya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini sejalan dengan teori dari Pratama et al. (2025) yang menyatakan bahwa dampak positif model *Contextual Teaching and Learning* tidak lepas dari adanya sintaks penilaian nyata (*authentic assessment*). Berdasarkan keselarasan antara data penelitian yang didapatkan di SDN 2 Gerimak Indah dengan teori-teori pendukung di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti memberikan pengaruh yang nyata, positif, dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III pada materi "Aku Bagian dari Masyarakat".

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SDN 2 Gerimak Indah pada materi "Aku Bagian Dari Masyarakat", maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terbukti memberikan pengaruh yang nyata, positif, dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis menggunakan statistik non-parametrik, yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menunjukkan nilai statistik hitung $Z = -3,944$ dengan tingkat probabilitas signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Pengaruh nyata tersebut ditunjukkan secara konkret oleh peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 54,54 pada saat *pretest* menjadi 85,45 pada saat *posttest*, serta tingkat ketuntasan belajar klasikal siswa yang meningkat drastis hingga mencapai 100% di mana seluruh 22 siswa berhasil tuntas mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian ini, khususnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan

masukan dan semangat selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas III SDN 2 Gerimak Indah atas partisipasinya dalam penelitian ini.

Referensi

- Cahyani, I. R., Sobri, M., & Angga, P., N. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN 4 Ampenan Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 10(2), 223.
- Fauziyah, R. I., Sutriyani, W., & Zumrotun, E. (2024). Efektivitas Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Realia terhadap Hasil Belajar Matematika SD. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(2), 407-417.
- Hafizin, M., Dantes, N., & Parmiti, D. P. (2026). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Teaching Learning (CTL) pada Siswa Kelas IV MI MT Lengkong Tengah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(1), 1003-1014.
- Handayani, T. (2023). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar IPAS Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri).
- Hastiwati, F., Khasanah, U., Wahyuningsih, S., Dahlan, U. A., & Kleco, S. M. (2023). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11, 252-262.
- Kelana, J. B., Savira, D., Keguruan, W. I., Pendidikan, I., & Bandung, S. (2021). Model Pembelajaran IPA SD (Galih Dani Septiyan Rahayu, Ed.). Edutrimedia Indoneisa. <http://edutrimedia.com>
- Lestari, A., & Handayani, T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPAS Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(4), 512-525. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i4.6120>
- Maulina, E., & Fauzi, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Pemahaman Konsep IPA Kelas IV SDN 26 Ampenan Pgsd Fkip Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 311-321.
- Nababan D, C. Agner. S. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Dalam Model Pembelajaran (CTL).

- Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 2, 825–837.
- Pratama, A. R. (2023). Contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran PAI di SDN 02 Percontohan. Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar, 3(2), 30-38.
- Pratama, R., et al. (2025). Dampak Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar IPAS Sekolah Dasar. Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 4(1), 45-58.
- Primayana, K. H., Lasmawan, W., Adnyana, P. B., Studi, P., & Dasar, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas IV, 9(2).
- Saputra, M. D., dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 4120-4131. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2789>
- Sari, N., & Prastowo, A. (2021). Implementasi Pembelajaran Kontekstual (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(6), 5423-5431.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, A., et al. (2023). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas III Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Klasikal, 5(3), 201-215.
- Yolanti, A., & Winanto, A. (2023). Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS dan Keterampilan Berpikir Siswa Kelas IV SD. 9(4), 2155–2163. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6046>